

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era sekarang, persaingan dalam bisnis perusahaan semakin ketat dikarenakan mulai banyaknya kompetitor yang bersaing dalam bisnis perusahaan yang sejenis. Selain tuntutan persaingan tersebut, perusahaan juga diharuskan untuk mempunyai sebuah keunggulan yang belum dipunyai oleh kompetitor lainnya menambahkan citra tambah & positif bagi perusahaan itu. Lingkup bisnis tidak hanya mempertimbangkan apa yang terbaik bagi perusahaan saja melainkan juga memikirkan yang terbaik untuk masyarakat umum, dimana perusahaan tidak dapat mementingkan keuntungan semata.

Maka dari itu, sebuah perusahaan dituntut untuk dapat memutuskan langkah beragam yang mampu memberikan daya atau perlawanan bagi perusahaan lain. Selain tuntutan persaingan tersebut, perusahaan juga dituntut untuk mempunyai keunggulan yang bernilai tambah di bandingkan pesaing lainnya. Di sisi lain, kepedulian terhadap lingkungan sekitar perusahaan juga tidak kalah penting terhadap langkah bersaing yang inovatif oleh perusahaan untuk mencuri perhatian masyarakat, membentuk dan mempertahankan citra kepada perusahaan. Hal itu juga untuk mempengaruhi kesan dari masyarakat terhadap dampak kegiatan operasional adanya perusahaan di dalam lingkungan masyarakat.

Kebijakan atau hal yang dapat dipergunakan oleh perusahaan salah satunya adalah program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kegiatan CSR harus dilakukannya karena tanggung jawab sosial dijadikan strategi keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta wahana untuk menjaga dan melakukan upaya-upaya preventif dan represif terhadap kemungkinan munculnya negatif industrilisasi. (Hadi, Nor. 2011:45). CSR dapat dipergunakan perusahaan sebagai senjata jitu dalam berbagai aspek seperti pembeda dengan perusahaan lainnya, membuka akses investasi dan pembiayaan bagi perusahaan dan lain-lain.

Menurut Philip Kotler, CSR dikatakan sebagai *discretionary* yang dalam, arti luas berarti sesuatu yang perlu dilakukan. Seandainya tidak dilakukan, akan berakibat merugikan diri sendiri. Namun, hal ini bukanlah suatu peraturan yang diharuskan. Sedangkan, menurut *World Business Council for Sustainable Development*, CSR bukan sekadar *discretionary*, tetapi suatu komitmen yang merupakan kebutuhan bagi perusahaan yang baik sebagai perbaikan kualitas hidup. (Wicaksana, Emir. 2011:15)

Selain itu, program CSR itu dapat membantu perekonomian masyarakat yang terkena dampak yang berefek positif dan menambah *soft skill* atau keterampilan yang diajarkan berguna untuk membantu menambah pengetahuan & penghasilan bagi mereka. Poin lainnya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan pembangunan perekonomian masyarakat terdampak.

Menurut Wibisono Yusuf (Hadi, Nor. 2011:66), memetakan cara pandang perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) ke dalam tiga persepsi, yaitu: Pertama, perusahaan melakukan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) sekedar basa-basi dan keterpaksaan. Artinya, perusahaan melakukan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) lebih karena mematuhi anjuran peraturan dan perundangan, maupun tekanan eksternal (*external driven*). Kedua, tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban (*compliance*). Disini tanggung jawab sosial dilakukan atas dasar anjuran regulasi yang harus dipatuhi. Ketiga, perusahaan melakukan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) bukan hanya sekedar *compliance* namun *beyond compliance*. Disini, tanggung jawab sosial (*social responsibility*) didudukkan sebagai bagian dari aktivitas perusahaan. Pelaksanaan CSR mempunyai beberapa prinsip. Menurut David Crowther dalam Nor Hadi (2011: 59) bahwa identifikasi kegiatan CSR melalui 3 prinsip utama yakni *sustainability* (keberlanjutan), *accountability* (pertanggungjawaban), dan *transparency* (keterbukaan). *Sustainability* berkaitan dengan tindakan yang dilakukan sekarang yang dikemudian hari dapat berdampak atau berpengaruh terhadap langkah-langkah yang dapat diambil di masa depan.

*Accountability* merupakan pertanggungjawaban atas tindakan yang dilakukan yakni terhadap kegiatan CSR. *Transparency* berkaitan dengan pelaporan kegiatan CSR.

Bandar udara sebagai sarana atau pintu masuk dan keluar bagi sektor perekonomian suatu negara. Di samping itu, bandara merupakan infrastruktur penting penunjang sektor pariwisata suatu daerah. Tempat itulah yang menjadi pusat perekonomian dan kemudian berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Para warga sekitar secara langsung maupun tidak langsung terkena dampak perkembangan perekonomian kawasan bandara yang signifikan dan tidak akan pernah berhenti. PT. Angkasa Pura merupakan BUMN satu-satunya dimana, yang berkecimpung dalam perihal transportasi udara di Indonesia. PT. Angkasa Pura di bagi menjadi dua yaitu PT. Angkasa Pura 1 dan PT. Angkasa Pura 2. PT. Angkasa Pura 1 menitik beratkan pelayanan pada kawasan Indonesia bagian tengah dan kawasan Indonesia bagian timur sedangkan PT. Angkasa Pura 2 bersama dengan PT Angkasa Pura I yang menitik beratkan pelayanan pada wilayah Indonesia bagian barat. PT. Angkasa Pura I sendiri mengoperasikan 13 bandara di kawasan Indonesia bagian tengah dan timur, salah satunya di wilayah Yogyakarta dan beroperasi di sekitar bandara Adi Sutjipto yang berwilayah di Sleman, DIY.

PT. Angkasa Pura 1 merupakan perusahaan BUMN dibandingkan CSR perusahaan swasta karena berdasarkan undang-undang wajib CSR dan salah satu tujuan dari BUMN adalah memberikan kesejahteraan untuk rakyat, dibandingkan dengan perusahaan swasta yang kegiatan CSR nya murni sukarela. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 mengatur tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. PP ini melaksanakan ketentuan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Dalam PP ini, perseroan yang kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan dalam memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran (Untung, 2008:13-15).

Hal yang membuat peneliti tertarik memilih Angkasa Pura I dibandingkan Angkasa Pura yang lain karena peneliti terdahulu melaksanakan kegiatan magang di PT. Angkasa Pura I Yogyakarta. Dalam proses magang tersebut, peneliti menemukan sebuah permasalahan yang dapat diangkat menjadi sebuah topik terkait dengan dengan rencana pembangunan *New Yogyakarta International Airport* (NYIA), Kulon Progo.

*“PT Angkasa Pura I (Persero) melakukan pengosongan paksa terhadap lahan dan rumah di calon lokasi Bandara New Yogyakarta International Airport (NYIA) di Temon, Kulon Progo, DIY, Senin (27/11/2017). Upaya ini mendapat penolakan dari warga, hingga terjadi adu mulut dan saling menarik pintu yang akan dilepas. Pengosongan paksa ini dilakukan oleh AP I yang dikawal aparat kepolisian dan TNI. Dengan pengawalan ketat petugas kepolisian mereka melakukan pelepasan pintu dan jendela. Selain itu alat berat juga dipakai untuk merobohkan pohon. Sedangkan PLN melepas sambungan listrik. Menurutnya, warga tidak pernah memiliki niat untuk menjual lahan untuk bandara. Namun mereka dipaksa untuk mau melepas dan pindah mengosongkan rumah. Padahal lahan yang ada merupakan sumber penghidupan warga yang sudah dikella selama puluhan tahun dan turun-temurun. “Kami tidak pernah menjual lahan ini, kenapa ini dipaksa. Ini sudah anarkis,” jelas Hermanto warga yang lain. Keluarganya tidak pernah ada niat untuk menjual lahan. Untuk itulah dia tetap bertahan di rumahnya dan menolak digusur. Semua tahapan pengadaan tanah juga tidak pernah ada yang ikut. “Kami tidak ada peringatan kok ini langsung dipaksa,” keluh Hermanto.” Berdasarkan berita yang penulis baca pada situs <https://economy.okezone.com/read/2017/11/27/320/1821356/tarik-menarik-pintu-warnai-pengosongan-lahan-bandara-internasional-yogyakarta> diakses pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 05.51.*

Dalam proses rencana pembangunan bandara NYIA tersebut, itupun juga di selimuti polemik di ruang lingkungan masyarakat. Hal itu diimbangi dengan pelaksanaan program CSR di Kulon Progo, yang berguna untuk memberikan pelatihan-pelatihan bagi warga terdampak dan dapat dipergunakan sebagai sumber daya manusia di lingkup Bandara NYIA. Dengan faktor itulah yang membuat peneliti tertarik meneliti pendekatan dan strategi apa terkait mengenai pelaksanaan program CSR di lakukan oleh PT. Angkasa Pura 1 Yogyakarta.

Gambar 1.1



Penjelasan perihal pembangunan Bandara Baru NYIA

(Sumber: Instagram PT. Angkasa Pura Yogyakarta)

Gambar 1.2



Penjelasan perihal pembangunan Bandara Baru NYIA

(Sumber: Instagram PT. Angkasa Pura Yogyakarta)

PT. Angkasa Pura 1 Yogyakarta menjelaskan mengenai alasan pembangunan Bandara Baru *New Yogyakarta International Airport (NYIA)* menggunakan media sosial Instagram resmi dari perusahaan terkait. Melalui postingan Instagram, disitu

dipaparkan penjelasan mengapa di bangunnya bandara baru, pemilihan tempat/lokasi bandara baru, hingga manfaat pembangunan bandara tersebut. Penulis juga menemukan fakta baru bahwa bandara Adi Sutjipto, Yogyakarta sejatinya merupakan landasan udara milik TNI Angkatan Udara dan proyek bandara baru ini akan menggantikan peran bandara Adi Sutjipto, Yogyakarta dimana kondisi bandara tersebut yang sudah terlalu padat. Kegiatan CSR PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Yogyakarta saat ini terfokus pada kawasan Kulon Progo, DIY dikarenakan kawasan tersebut akan dipergunakan sebagai daerah yang terkena dampak untuk pembangunan bandara baru menggantikan peran bandara lama yaitu Adi Sutjipto, Yogyakarta. Bandara lama akan di balikan sepenuhnya untuk kepentingan militer dan PT. Angkasa Pura 1 Yogyakarta akan berpindah semua kegiatan operasionalnya beserta kewenangan penuh terhadap bandara baru tersebut.

Faktor lain untuk menciptakan ketertiban, keseragaman dan kelancaran dalam penyelenggaraan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Hal itu memunculkan kegiatan CSR PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Yogyakarta saat ini terfokus pada kawasan Kulon Progo, DIY dikarenakan kawasan tersebut akan dipergunakan sebagai daerah yang terkena dampak untuk pembangunan bandara baru menggantikan peran bandara lama yaitu Adi Sutjipto, Yogyakarta. Dalam kurun beberapa bulan terakhir, unit CSR PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Yogyakarta sedang gencar-gencarnya melakukan pelatihan warga yang terkena dampak tersebut. Diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut, dapat membekali dirinya dengan *softskill* yang dapat diaplikasikan secara langsung saat bandara tersebut beroperasi. Secara tidak langsung, itu menambahkan opsi pekerjaan yang dapat dilakukan dan menghasilkan penghasilan yang berefek pada perekonomian warga sekitar.

Program CSR PT. Angkasa Pura 1 Yogyakarta dibagi menjadi dua yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Tujuan program tersebut di laksanakan adalah sebagai pedoman dalam rangka optimalisasi kinerja penyelenggaraan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Faktor lain untuk menciptakan ketertiban,

keseragaman dan kelancaran dalam penyelenggaraan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Gambar 1.3



Infografis program CSR PT. Angkasa Pura 1 Yogyakarta yang dilaksanakan di lingkup Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

(Sumber: Instagram PT. Angkasa Pura Yogyakarta)

Dengan beberapa aspek pertimbangan dan penjelasan mengenai fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat dan melakukan analisa mengenai strategi pelaksanaan komunikasi program *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta. Pertimbangan lainnya adalah penulis ingin memaparkan lebih jelas mengenai kegiatan CSR instansi BUMN yang jarang terekpse di dalam faktor kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan andil apa saja yang berdampak di masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penulis termotivasi untuk menganalisis lebih jauh mengenai implementasikan mengkomunikasikan program CSR pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Yogyakarta. Penelitian ini mengambil judul

## **“Strategi Pelaksanaan Komunikasi Program CSR PT. Angkasa Pura I (Persero) Yogyakarta.**

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian, sebagai berikut:

Bagaimana cara PT. Angkasa Pura I (Persero) Yogyakarta melaksanakan mengkomunikasikan program CSR ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui cara pelaksanaan mengkomunikasikan program CSR pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Yogyakarta.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata terhadap ilmu komunikasi terkait CSR.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai pengkomunikasian program CSR.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- a. Penelitian ini sebagai bahan penilaian pencapaian target CSR perusahaan dan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen mengenai efektivitas pelaksanaan mengkomunikasikan program CSR terhadap masyarakat kedepannya.

#### **1.4.3 Tahap Penelitian**

- a. Tahap selama penelitian di lakukan

**Tabel 1.1**  
**Waktu Penelitian**

Kegiatan	Bulan						
	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
Menyusun rancangan awal penelitian							
Pengurusan ijin penelitian							
Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian							
Pemilihan interaksi dan informan							
Penyiapan peranti pembantu untuk kegiatan lapangan							

*(Sumber: Olahan Peneliti, 2018)*

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Kegiatan lapangan akan dimulai pada bulan Januari hingga Februari 2018.

c. Tahap Pasca-lapangan

Tahap pasca-lapangan akan dimulai pada bulan Februari hingga Maret 2018.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Adi Sutjipto, Yogyakarta. Jalan Raya Solo, Km. 9, Yogyakarta, Maguwoharjo, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281.

Waktu melakukan penelitian dimulai dari bulan September 2017 hingga Maret 2018.